

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil PT Langgeng Ayomlestari (Mal Blok M)**

MAL BLOK M merupakan salah satu pertokoan yang berada di Jakarta Selatan yang dikelola oleh PT Langgeng Ayomlestari, PT Langgeng Ayomlestari sendiri merupakan Perusahaan Swasta yang bergerak dalam bidang *developer* yang mempunyai tugas untuk membangun/meremajakan dan mengembangkan Mal Blok M, terminal, dan pelataran parkir yang berlokasi di Jalan Hasanudin kawasan Blok M, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 842 tahun pada tanggal 20 Juni 1989, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 1600 tahun 1989 tertanggal 28 November 1989 tentang penguasaan perencanaan bidang tanah seluas 35.615 m<sup>2</sup> untuk pembangunan/peremajaan dan pengembangan Terminal Bus, Plaza, Fasilitas Parkir serta Fasilitas Perdagangan di Blok M, pada akhirnya PT Langgeng Ayomlestari membuat perjanjian kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tertanggal 14 Mei 1990 untuk melaksanakan proyek tersebut.

Perincian pembangunan/peremajaan serta pengembangan Terminal yang akan diremajakan adalah sebagai berikut:

- a. Lantai Dasar seluas 29.764 m<sup>2</sup> (tidak termasuk luas jalan) terdiri dari : Pelataran Terminal, Menara Terminal, Taman sebelah barat, Taman sebelah timur, Plaza untuk penampungan pedagang kaki lima, Pelataran Parkir
- b. Lantai bawah tanah (*Basement 1*) 16.604 m<sup>2</sup>, terdiri dari : *Lobby* Terminal, Kios terbuka di *Lobby* Terminal, Parkir, Pertokoan dan sarana penunjang
- c. Lantai bawah tanah (*Basement 2*) seluas 15.382 m<sup>2</sup>, terdiri dari : Parkir, Pertokoan dan sarana penunjang

Secara umum Mal Blok M merupakan pelopor pusat perbelanjaan terpadu di Jakarta pada tahun 1992. Lokasi aktiva memiliki akses yang sangat baik, mudah dijangkau dari berbagai arah dan telah dilengkapi berbagai fasilitas yang sangat memadai sebagai pusat perbelanjaan.

### **3.1.2 Visi, Misi dan Struktur Organisasi PT Langgeng Ayomlestari (Mal Blok M)**

#### **a. Visi**

*“To be a Favorite Commuter Mallin Jabodetabek”*

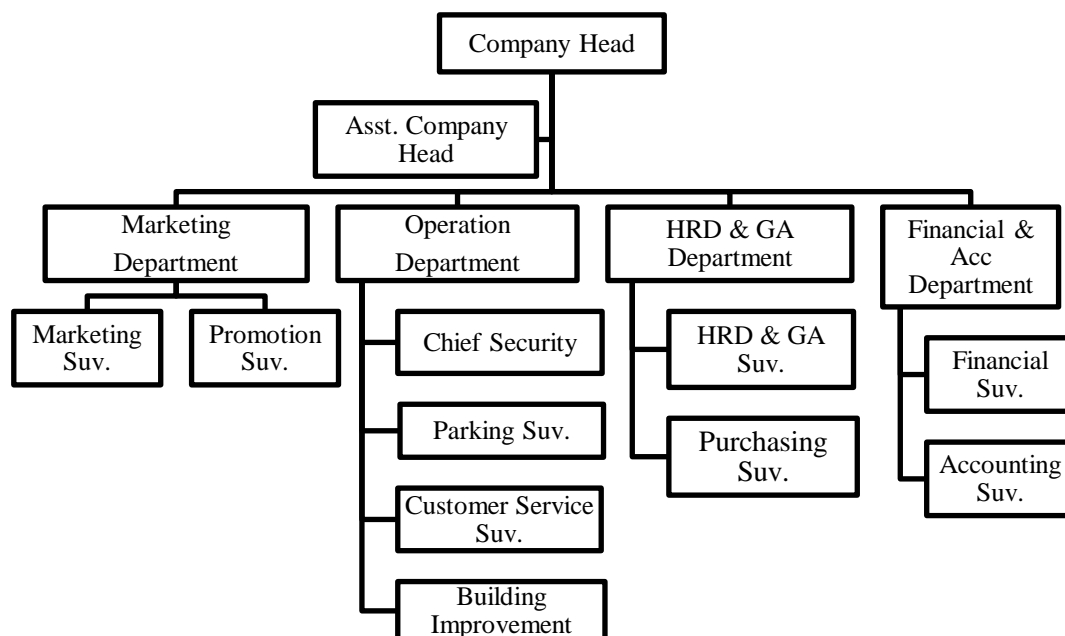
#### **b. Misi**

Untuk mewujudkan Visi yang telah dirumuskan, PT Langgeng Ayomlestari (Mal Blok M) menetapkan Misi sebagai berikut :

1. *Profitable for shareholder*
2. *Continuously profitable for company and tenants*
3. *Create lively atmosphere for commuters*

4. *Preferred destination for low-income community*

**c. Bagan Organisasi PT Langgeng Ayomlestari (Mal Blok M)**



**Gambar 3.1 Bagan Organisasi PT Langgeng Ayomlestari (Mal Blok M)**

Sumber: PT Langgeng Ayomlestari

### 3.1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung di kawasan Mal Blok M Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin, Kebayoran Baru - Jakarta Selatan, 12160, Indonesia. Penelitian ini diawali dengan observasi awal pada bulan Maret 2015 kemudian dilakukan penelitian lanjutan pada bulan April 2015.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan eksplanatif. Menurut Prasetyo, penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih

detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian ini diidentikan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses, dan menciptakan seperangkat kategori atau pola<sup>60</sup>. Di samping itu, penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini sering kali diidentikan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “mengapa” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan, serta menghasilkan pola hubungan sebab akibat<sup>61</sup>.

Eksplanatif atau *explanatory* juga dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya, yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yakni dalam penelitian ini adalah kompensasi dan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja Satpam PT Langgeng Ayomlestari<sup>62</sup>.

Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, yaitu dengan menyebarkan kuisioner yang terstruktur dan diberikan kepada responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

---

<sup>60</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Mifathul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>62</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikatnya (*dependent*) adalah Kepuasan Kerja (Y) dan variabel-variabel bebasnya (*independent*) adalah Kompensasi (X1) dan Gaya Kepemimpinan (X2).

Penelitian ini menggunakan *Job Description Index* (JDI) menilai bahwa kepuasan kerja, pegawai ditanya mengenai pekerjaan maupun jabatan yang dirasakannya sangat baik dan sangat buruk, dalam skala mengukur sikap dari lima area, yaitu pekerjaan, pembayaran, pengawasan, promosi, dan rekan sekerja. Sementara variabel-variabel lainnya menggunakan dimensi yang telah dikaji pada kajian teori sebelumnya.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Kepuasan Kerja (Y)</b>				
Kepuasan kerja (Y) adalah sekumpulan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dilihat dari perilaku atau <i>attitude</i> -nya menyikapi pekerjaan yang dimilikinya. Ada banyak dimensi yang dapat menilai kepuasan kerja, yaitu pembayaran, pengawasan (supervisi), pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, dan promosi Luthans (2012), Robbins dan Coulter dalam Grace (2012), Lussier	1. Pekerjaan itu sendiri	Menikmati pekerjaan yang diberikan	1	Likert
		Tertantang dengan pekerjaan yang diberikan	2	
	2. Pembayaran	Kelayakan gaji pokok	3	Likert
		Kesesuaian tunjangan	4	
		Kesesuaian antara pembayaran gaji dan tunjangan dengan pekerjaan	5	
	3. Promosi	Keadilan sistem promosi	7.6	Likert1
		Kesempatan mengembangkan diri dan kepastian karir	8	
	4. Pengawasan (supervisi)	Membantu karyawan	9	Likert
		Membimbing dan mengarahkan karyawan	10	

(2010).				
	5. Rekan Kerja	Hubungan dengan rekan kerja	11	Likert
		Kerjasama yang mendukung	12	
<b>Kompensasi (X1)</b>				
Kompensasi (X <sub>1</sub> ) adalah kompensasi adalah suatu balas jasa berbentuk finansial atau bukan finansial yang diterima oleh karyawan atas kontribusi jasa mereka terhadap perusahaan.	1. Finansial	Gaji	13,14	Likert
		Upah	15,16	
		Tunjangan	17,18	
		Asuransi	19	
		Fasilitas kantor	20,21	
Kompensasi yang diberikan berupa kompensasi finansial dan non-finansial.  Triyono (2012), Rivai (2010), Mathis dalam Hadinata (2011), Walker dalam Lubis Mondy dan Noe dalam Panggabean (2004)	2. Non-finansial	Pelatihan ( <i>Training</i> )	22,23	Likert
		Pengakuan atas kinerja	24	
<b>Gaya Kepemimpinan (X2)</b>				
Gaya kepemimpinan adalah suatu cara berupa pola tindakan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain demi mencapai tujuan. Jenis-jenis gaya kepemimpinan terbagi atas gaya kepemimpinan suportif, direktif, partisipatif, dan berorientasi keberhasilan.  House dan Mitchell dalam Yukl (2009), Robbins dan Judge dalam Noviana (2012)	1. Suportif	Berkomunikasi dengan bawahan	25	Likert
		Memberikan pengarahan	26	
		Memotivasi	27	
	2. Direktif	Membuat aturan secara rinci	28	Likert
		Mengambil keputusan mutlak	29	
		Mendikte tugas	30	
	3. Partisipatif	Menghargai saran bawahan	31	Likert
		Melibatkan karyawan dalam berdiskusi	32	
		Percaya kepada karyawan dalam pengerjaan tugas	33	
	4. Berorientasi keberhasilan	Memberikan pekerjaan yang menantang	34	Likert

		Mendukung bawahan	35	
--	--	-------------------	----	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2015

### 3.3.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial<sup>63</sup>. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai positif yang masing-masing diberi nilai atau bobot.

Model skala Likert untuk penghitungan tiap variabel kompensasi ( $X_1$ ), variabel gaya kepemimpinan ( $X_2$ ), dan variabel kepuasan kerja karyawan ( $Y$ ) dalam instrument penelitian ini disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap butir jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.107

**Tabel 3.2**  
**Bobot Skor Menggunakan Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

*Sumber: Sugiyono (2005)*

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>64</sup>. Sederhananya, populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Ada pun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satpam PT Langgeng Ayomlestari yang berjumlah 81 orang.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>65</sup>. Sederhananya, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan populasi diketahui secara pasti, maka peneliti menggunakan rumus Slovin:

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 80

<sup>65</sup> *Ibid.*



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 (0.05)^2}$$

$$= 67,359$$

Keterangan :

N =Jumlah Populasi,

n = jumlah sampel

e = standar error ( simpangan baku dalam penelitian ini ditetapkan 5%)<sup>66</sup>

Maka dapat ditetapkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti dari populasi berjumlah 68 orang.

### 3.4.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggotan sampel. Sementara itu, *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan

---

<sup>66</sup> 2015, (<http://analisis-statistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html>)

yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel<sup>67</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Dalam teknik *probability sampling*, peneliti menggunakan *simple random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti mendapatkan jumlah sampel sebesar 68 orang.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian atau dari sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Peneliti memperoleh data primer melalui:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang kemudian disebarakan kepada responden untuk diisi, setelah diisi kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk kemudian diolah.

2. Wawancara

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 97

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk lebih meyakinkan jawaban pada kuesioner yang disebar.

### 3. Observasi

Observasi langsung pada tempat penelitian, merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dihimpun melalui penggunaan panca indra.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan, seperti data dari perusahaan, kepustakaan, internet, buku, artikel, jurnal sebagai data yang mendukung penelitian ini.

## 3.6 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan adalah SPSS untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

### 3.6.1 Uji Instrumen

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran, uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuisisioner yang harus dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan<sup>68</sup>. Sementara itu menurut Priyatno, uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu *item* dalam

---

<sup>68</sup> Uma Sekaran, *Research Methods for Business*, (Danver: John Willey & sons, Inc, 2010), h. 52

kuisisioner, apakah *item* pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, uji validitas disebarkan pada 30 responden yang merupakan Satpam dari PT Langgeng Ayomlestari.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel<sup>69</sup>. Adapun rumus dari *r* hitung adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana :

*r* = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

*n* = Banyaknya sampel

*X* = Skor tiap item

*Y* = Skor total variabel

Dengan kriteria pengujian validitas, yaitu :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuisisioner yang dibagikan. Jawaban dari kuisisioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *op,cit*, h. 57

waktu ke waktu<sup>70</sup>. Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan sangat dipengaruhi oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Di mana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$  = jumlah varians total

Menurut Nannuly dalam Umar, uji reliabilitas untuk alternative jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach's alpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut<sup>71</sup>:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 171

<sup>71</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.56

### 3.6.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisisioner yang disebarakan kepada sampel yaitu 68 karyawan bagian keamanan (satpam) PT Langgeng Ayomlestari.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji ini juga berfungsi untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal, maksud dari terdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median<sup>72</sup>. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi  $> 0,05$ .

#### 3.6.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi

---

<sup>72</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 138

atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf ignifikasi 0.05. Kriteria dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila ignifikasi (*linearity*) kurang dari 0.05<sup>73</sup>.

### 3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas<sup>74</sup>.

### 3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah heterokedastisitas<sup>75</sup>.

---

<sup>73</sup> Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*. (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), h. 73

<sup>74</sup> Husein Umar, *op,cit*, h.80

<sup>75</sup> *Ibid*, h.82

### 3.6.4 Analisis Regresi

#### 3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Priyatno, analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif<sup>76</sup>.

Model matematis persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$Y'$  : Variabel terikat

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Variabel bebas

$X_2$  : Variabel bebas

#### 3.6.4.2 Uji t (Regresi Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)<sup>77</sup>. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompensasi (X1) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y), dan

---

<sup>76</sup> Duwi Priyatno, *op.cit*, h. 61

<sup>77</sup> *Ibid*, h. 65



pengaruh gaya kepemimpinan (X<sub>2</sub>) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

Nilai t hitung dicari dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi parsial  
n : jumlah sampel

Hipotesis 1:

H<sub>0</sub> : Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

H<sub>a</sub> : Kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

Hipotesis 2:

H<sub>0</sub> : Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

H<sub>a</sub> : Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

### 3.6.4.3 Uji F (Regresi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat<sup>78</sup>. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompensasi (X<sub>1</sub>) dan gaya kepemimpinan (X<sub>2</sub>) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y).

---

<sup>78</sup> *Ibid*, h. 67

Nilai  $F_{hitung}$  dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi  
 n : Jumlah data atau kasus  
 k : Jumlah variabel independen

### Hipotesis 3:

$H_0$  : Kompensasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

$H_a$  : Kompensasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan.

### Kriteria:

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

### **3.6.4.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Priyatno, analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi-variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat<sup>79</sup>.

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 66